

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis (Widyastuti dkk, 2009). Pada masa remaja ditandai dengan pubertas. Masa pubertas pada wanita ditandai dengan haid pertama kali atau *menarche* lalu berlanjut dengan menstruasi (Sibagariang dkk, 2010). Menstruasi adalah perdarahan yang teratur dari uterus (Kusmiran, 2011). Proses menstruasi yang dialami setiap wanita terdapat gangguan-gangguan yang terjadi sebelum menstruasi dan saat menstruasi seperti PMS (*Premenstrual Syndrome*), *Hipermenorrea*, *Hipomenorrea*, *Polimenorrea*, *Oligomenorrea*, *Amenorrea*, dan *Dysmenorrhea*.

*Dysmenorrhea* adalah nyeri haid yang timbul menjelang atau selama haid, istilah *dysmenorrhea* hanya dipakai jika nyeri haid demikian hebatnya sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan (Prawirohardjo, 2005). Pendapat Prawirohardjo (2005) diperkuat dalam *Journal Pediatrics tentang Epidemiology of Adolescent Dysmenorrhea* yang mengatakan *dysmenorrhea* membuang 140 juta jam sekolah atau kerja tiap tahunnya. Dan dalam Anamika *et al.* (2008) tentang *Menstrual Pattern And Common Menstrual Disorders Among University Students In Turkey* mengatakan bahwa Efek gangguan menstruasi lainnya yang dilaporkan yaitu waktu istirahat memanjang 54% dan menurunnya kemampuan belajar 50%.

Dapat dilihat di Indonesia angka kejadian *dysmenorrhea* diperkirakan 55% perempuan produktif yang tersiksa oleh *dysmenorrhea*. Prevalensi *dysmenorrhea* berkisar 45- 95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati dan Misaroh, 2009). Dalam keadaan *dysmenorrhea* menurut Prawirohardjo (2005) kadar prostglandin meningkat, yang menyebabkan aktivitas uterus dan serabut-serabut saraf terminal merangsang nyeri, sehingga menimbulkan tekanan intra uterus dan menyebabkan kontraksi miomentrium yang hebat. Sehingga *dysmenorrhea* ini dalam Prawirohardjo (2005) harus ditangani dengan penerangan dan nasihat, kompres hangat, olahraga ringan, istirahat, dan bersepeda. Pada penelitian Jarret

dalam Sulastri (2006) untuk menghilangkan rasa sakit, remaja tersebut menggunakan obat sendiri tanpa konsultasi dengan dokter, minum obat analgesik 32,5%, melakukan kompres dengan air panas 34% dan yang tersering melakukan istirahat sekitar 92%. Hal itu sesuai pendapat Kartono dalam Mustaqimah, dkk (2013), bahwa penanganan yang kurang tepat membuat remaja putri selalu mengalaminya setiap siklus menstruasinya. Menurut Notoatmodjo (2010) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang terutama perilaku menangani *dysmenorrhea*. Hal ini diperkuat dalam penelitian Wijiasih (2010) mengatakan semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin siswi akan bersikap positif terhadap penanganan *dysmenorrhea*. Maka dari itu peneliti tertarik ingin meneliti tingkat pengetahuan khususnya kelas XI karena Remaja kelas XI termasuk kelompok remaja akhir. Kelompok ini telah mengalami tahap pendewasaan diri, artinya pada masa ini telah terjadi interaksi paling optimal dengan objek diluar dirinya, pola komunikasi pada teman dan masyarakat semakin berkembang. Secara objektif remaja akhir ini melibatkan diri dengan kegiatan diluar, sambil mencoba mendidik dirinya sendiri. SMA N 2 Ngaglik memperoleh peringkat 2 dalam kategori prestasi se-Kabupaten Sleman, namun pada kenyataannya tidak demikian dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi khususnya *dysmenorrhea*.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA N 2 Ngaglik dibulan Maret 2014 didapatkan data dari 10 siswi kelas XI. 7 siswi mengalami keluhan saat menstruasi dan belum paham tentang *dysmenorrhea* dari penyebab dan jenisnya. Dari ke-4 siswi menangani *dysmenorrhea* dengan obat nyeri haid dan ke-3 siswi menggunakan jamu kunyit, dalam komposisi kunyit mempunyai sifat kuat untuk mengencerkan darah, memecah penggumpalan darah, untuk meningkatkan kontraksi, mempercepat peluruhan dan anti peradangan. Sementara dalam teori untuk menangani nyeri haid menurut Prawirohardjo (2005) selain dengan obat oral dapat juga dilakukan seperti Penerangan dan nasihat, kompres hangat, olahraga ringan, dan bersepeda. Pada 10 siswi yang saya wawancarai mereka menganggap bahwa *dysmenorrhea* adalah hal yang biasa dan tidak perlu ke

tenaga kesehatan. Data dari UKS 10-15 siswi setiap bulannya datang untuk meminta obat nyeri haid, dan ada juga yang beristirahat di UKS. Sedangkan di SMA 2 Ngaglik, data dari guru BK setiap bulannya ada 5-10 siswi yang meminta surat ijin pulang akibat nyeri haid yang tidak bisa ditahan. Oleh karena itu penting sekali untuk dilakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Pada Siswi Kelas XI Tentang *Dysmenorrhea* Di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2014 dikarenakan pengetahuan mengenai reproduksi hanya sebatas mereka peroleh dari pelajaran biologi, itupun tidak membahas mengenai *dysmenorrhea*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang diteliti yaitu “Bagaimana tingkat pengetahuan pada siswi kelas XI tentang *dysmenorrhea* di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta tahun 2014?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat pengetahuan siswi tentang *dysmenorrhea* kelas XI di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi umur siswa kelas XI SMA N 2 Ngaglik
- b. Diketahui distribusi frekuensi umur *menarche* siswa kelas XI SMA N 2 Ngaglik
- c. Diketahui distribusi frekuensi lama sudah menstruasi siswa kelas XI SMA N 2 Ngaglik
- d. Diketahui tingkat pengetahuan pada siswi kelas XI tentang pengertian menstruasi di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- e. Diketahui tingkat pengetahuan pada siswi kelas XI tentang pengertian *dysmenorrhea* di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- f. Diketahui tingkat pengetahuan pada siswi kelas XI tentang jenis *dysmenorrhea* di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

- g. Diketahui tingkat pengetahuan pada siswi kelas XI tentang penyebab *dysmenorrhea* di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.
- h. Diketahui tingkat pengetahuan pada siswi kelas XI tentang penanganan *dysmenorrhea* di SMA N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan dan pendalaman ilmu kebidanan khususnya mengenai *dysmenorrhea*.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi stikes A. Yani

Penelitian ini dapat memberikan bahan referensi dan bacaan khususnya tentang *dysmenorrhea*.

###### b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan pustaka dalam penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan tolak ukur untuk penelitian selanjutnya.

###### c. Bagi SMA N 2 Ngaglik

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan kepada kepala sekolah beserta guru dan karyawannya untuk selalu memperhatikan kesehatan reproduksi remaja seperti menambah kurikulum mengenai kesehatan reproduksi khususnya remaja putri dalam ini tentang *dysmenorrhea*.

###### d. Bagi Siswi SMA N 2 Ngaglik

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana informasi kesehatan reproduksi wanita khususnya *dysmenorrhea*.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Yuyun. (2013) Tingkat Pengetahuan Tentang *Dysmenorrhea* Pada Siswi SMA Santa Maria Yogyakarta Tahun 2013. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*, populasi sejumlah 294 siswi dengan

pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan pengumpulan data dengan kuisioner. Hasil penelitian didapat sebagian besar siswi dalam pengetahuan cukup yaitu 55,4% serta masih ada siswi yang berpengetahuan kurang yaitu 10,88%. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, cara pengambilan sampel sedangkan persamaannya adalah variabel penelitian, dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

2. Ermawati, E. (2013) Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian *Dysmenorrhea* Di SMP 2 Tempel Sleman Yogyakarta. Metode penelitian yaitu deskriptif korelasi dengan pendekatan *crosssectional*. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*, pengumpulan data dengan kuisioner. Dengan hasil penelitian sebagian besar responden dalam kategori kecemasan sedang yaitu 19 (38,0%), kejadian *dysmenorrhea* sebanyak 27 (54,0%) responden dengan hasil uji *Chi Square*  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kejadian *dysmenorrhea*. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah judul penelitian, subjek penelitian, cara pengambilan sampel, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, sedangkan persamaannya adalah alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.
3. Wijiasih, T. (2010) Hubungan Tingkat Pengetahuan *Dysmenorrhea* Dengan Sikap Terhadap Penanganan *Dysmenorrhea* Pada Siswi Kelas XI Di SMA Jetis 1 Bantul. Metode penelitian yang dianalisis secara korelasi dengan teknik sampling *Purposive Sampling*. Penelitian ini dengan subjek 93 siswi. Hasil penelitian pengetahuan dalam kategori baik yaitu pada responden sebesar 56,99% dan angka sikap positif pada responden sebesar 72,04% dengan keeratan 0,32435% yang menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan semakin siswi akan bersikap positif terhadap penanganan *dysmenorrhea*. Perbedaan dengan peneliti ini adalah variabel, metode penelitian, teknik sampling, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian. Sedangkan persamaannya sama-sama menggunakan kuesioner.

4. Mustaqimah U, Widayati, Pranowowati, P. (2013) *Gambaran Pengetahuan Tentang Dismenorea Dan Penanganan Dismenorrhea Pada Siswi Mts Ma'arif Nyatnyono Kabupaten Semarang*. Desain penelitian yang digunakan *diskriptif* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya yaitu siswi Mts Ma'arif kabupaten Semarang sebanyak 61 siswi. Pengambilan sampel secara *stratified random sampling*. Variabel pengetahuan tentang *dysmenorrhea* dan penanganan *dysmenorrhea*. Pengumpulan data secara langsung menggunakan kuesioner. Perbedaan dengan peneliti ini adalah variabel, metode penelitian, teknik sampling, jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian, pendekatan. Sedangkan persamaannya yaitu desain penelitian dan sama-sama menggunakan kuesioner. Dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan dalam kategori kurang 16,4%, cukup 34,4%, dan baik 49,2%. Penanganan *dysmenorrhea* diperlihatkan bahwa sebagian besar siswi yaitu sebanyak 23,0 % siswi beristirahat untuk menangani *dysmenorrhea* yang dirasakan secara mandiri.